

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SWAMEDIKASI PENYAKIT GASTRITIS PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI INDONESIA

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL WITH GASTRITIS SWAMEDICATION BEHAVIOR IN HEALTH AND NON-HEALTH UNDERGRADUATE STUDENTS IN INDONESIA

Dinda Rahmadani Nasution¹, Ragil Setia Dianingati^{1*}, Eva Annisaa¹

¹Program Studi Farmasi, Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: rsdianingati@lecturer.undip.ac.id

Submitted : 4 Februari 2022

Revised : 25 July 2022

Accepted: 29 July 2022

ABSTRAK

Gastritis merupakan peningkatan produksi asam lambung sehingga terjadi iritasi lambung. Salah satu upaya pengobatan yang sering dilakukan adalah dengan mengobati diri sendiri (swamedikasi). Dalam melakukan swamedikasi terhadap gastritis membutuhkan pengetahuan yang baik agar swamedikasi dilakukan dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi pada mahasiswa dengan jenis bidang pendidikan kesehatan dan non kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis potong lintang (*cross sectional*) dengan teknik pengambilan sampel 200 responden menggunakan teknik *accidental sampling* dari mahasiswa di Indonesia. Uji statistik menggunakan Uji *Mann Whitney*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan sebagian besar tergolong tinggi (61%) dan pada mahasiswa non kesehatan tergolong sedang (55%) sedangkan tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan sebagian cukup tergolong baik (67%) dan pada mahasiswa non kesehatan tergolong sedang (49%) serta terdapat perbedaan skor yang signifikan pengetahuan $p < 0.001$ dan perilaku 0.046. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku swamedikasi gastritis.

Kata kunci: Swamedikasi, Pengetahuan, Perilaku

ABSTRACT

Gastritis is an increase in gastric acid production that irritate the gastrointestinal organs. One of the popular effort to treat gastritis is self-medication. Self-medication for gastritis requires sufficient knowledge so that self-medication is carried out properly and correctly. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and behavior of self-medication in students with the types of health and non-health education fields. This research was a descriptive study with a cross sectional approach using 200 respondents from undergraduate students in Indonesia that had been chosen using accidental sampling technique. Statistical test was done using Mann Whitney Test. The results of the analysis showed that the level of knowledge of self-medication of gastritis in health students was mostly high (61%) and non-health students were classified as moderate (55%) while the level of knowledge of self-medication of gastritis in health students was quite good (67%) and non-health students are classified as moderate (49%). There is a significant relationship

between the knowledge and behavior ($p < 0.05$). From this study, it can be concluded that knowledge level is able to influence gastritis self-medication behavior.

Keywords: *Self-medication, Knowledge, Behavior*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan. Seseorang yang sedang merasa sakit akan melakukan upaya untuk memperoleh kesehatannya kembali, pilihan yang dilakukan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit antara lain adalah dengan berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri ([Widyayanti, 2018](#)). Pengobatan diri sendiri yang disebut swamedikasi adalah suatu kegiatan atau tindakan untuk mengobati diri sendiri dengan obat tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional) ([Cahaya, Adwawiyah dan Intania; 2017](#); [Sholiha, Fadholah dan Artanti, 2019a](#)). Menurut data dari Departemen Kesehatan RI angka persentase dari kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi persentase 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk ([Andarwati, 2018](#)). Gastritis juga merupakan salah satu kasus penyakit yang sering terjadi di kalangan mahasiswa maka swamedikasi sangat umum di kalangan mahasiswa, Mahasiswa cenderung melakukan swamedikasi untuk mengatasi gastritis karena merasa bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit ringan. Padahal, gastritis yang tidak tertangani dengan baik dapat menjadi kronis dan membutuhkan tindakan medis lanjutan untuk menanganinya. Menurut penelitian di Brazil, mahasiswa memiliki pengetahuan terhadap pengobatan yang tinggi (15,5%), sedang (58,8%) dan rendah (25,7%) ([Corrêa Da Silva, Soares and Muccillo-Baisch, 2012](#)).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), diketahui tingkat pengetahuan mengenai gastritis pada mahasiswa farmasi dikategorikan baik sekali (69%) dari 100 responden sedangkan perilaku swamedikasi untuk menangani gastritis dikategorikan baik sekali sebanyak 93 (93%) dari 100 responden ([Wardani, 2011](#)). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku swamedikasi pada mahasiswa di bidang kesehatan karena bidang kesehatan terfasilitasi pembelajaran mengenai gastritis, sedangkan pada mahasiswa non kesehatan baik pengetahuan mengenai swamedikasi maupun perilaku swamedikasi untuk mengobati gastritis belum diketahui. Dengan mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan dan perilaku swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan akan membantu memberikan gambaran terutama untuk tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai gastritis terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku swamedikasi dan dapat dibedakan pada kategori mahasiswa bidang kesehatan dan non kesehatan.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan menggunakan Google Forms lalu disebarikan melalui platforms Whatsapp dan Line. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan tingkat pengetahuan mengenai gastritis pada mahasiswa bidang kesehatan dan bidang non kesehatan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku swamedikasi untuk mengatasi gastritis pada mahasiswa bidang kesehatan dan non kesehatan.

Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2020 hingga Mei 2021 dengan pengambilan data secara online atau daring dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang aktif menjalani perkuliahan di bidang kesehatan dan non kesehatan di universitas negeri di seluruh Indonesia yang pernah melakukan swamedikasi untuk gastritis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 responden dengan teknik

pengambilan sampel *accidental sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini Mahasiswa S1 di bidang kesehatan dan non kesehatan yang masih tercatat aktif dan berada di Indonesia, pernah melakukan swamedikasi untuk gastritis dan bersedia mengisi kuisisioner secara online. kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang tidak lengkap dan apabila ada penyakit penyerta.

Sampel minimal dari penelitian ini dihitung menggunakan rumus Lemeshow populasi tidak diketahui) karena mahasiswa aktif bidang kesehatan dan non kesehatan di Indonesia yang pernah melakukan swamedikasi untuk gastritis tidak diketahui jumlahnya.

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha}}{L} \right)^2 \times P \times Q$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z_α = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai α = 5% = 1.96

P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = 1 – P

L = Tingkat ketelitian 10%

Berdasarkan rumus, maka diketahui n = 96.04, maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden untuk tiap kelompok mahasiswa kesehatan dan non kesehatan, kemudian diambil 100 sampel mahasiswa bidang kesehatan dan 100 sampel mahasiswa bidang non kesehatan.

Analisis Data

Uji statistik yang digunakan adalah Uji beda skor *Mann-Whitney*. Penelitian ini telah mendapatkan ethical clearance dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran UNDIP dengan nomor 59/EC/KEPK/FK-UNDIP/III/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan distribusi sampel ditunjukkan pada [Tabel I](#). Dari 200 sampel dalam penelitian ini pada kelompok kesehatan lebih banyak pada karakteristik umur sampel yang berumur 19 sampai 21 tahun memiliki jumlah terbesar baik pada kelompok kesehatan yaitu sebanyak 54 orang (27%) dan non kesehatan 66 orang (33%), sedangkan jumlah terkecil adalah umur 16 sampai 18 baik pada kelompok kesehatan 1 orang (0,5%) dan non kesehatan 1 orang (0,5%). Pada karakteristik jenis kelamin pada kelompok kesehatan sampel perempuan berjumlah 80 (80%) dibandingkan dengan laki-laki berjumlah 20 responden (20%) dan kelompok non kesehatan juga lebih banyak perempuan berjumlah 68 responden (68%) sedangkan laki-laki berjumlah 32 responden (32%). Usia merupakan salah satu faktor resiko terjadinya gastritis, dan diketahui bahwa rentang usia 19-21 tahun adalah usia produktif yang cenderung memiliki aktivitas dan kesibukan sehingga kurang memperhatikan kesehatan ([Soetjningsih, 2010](#)). Jenis kelamin didominasi perempuan, yang mana hal ini sesuai dengan data dari PDDIKTI bahwa jumlah mahasiswa jenis kelamin perempuan lebih besar (56,10%) dibanding laki-laki (43,90%) ([Dikti, 2020](#)).

Distribusi frekuensi sampel dapat dilihat pada [Tabel II](#) yang menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan sampel bahwa pada kelompok kesehatan sebagian besar sampel memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu 61 sampel (61%) sedangkan pada kelompok non kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu 55 sampel (55%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan didominasi pengetahuan tinggi terhadap swamedikasi gastritis skripsi ([Teh, 2020](#)) dan penelitian lainnya ([Wardani, 2011](#)) yang menyatakan bahwa secara umum tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih besar dibandingkan mahasiswa non kesehatan yaitu pada mahasiswa kesehatan tingkat pengetahuan tinggi sejumlah 78 responden (70,91%) dan mahasiswa dengan tingkat pengetahuan rendah sejumlah 32 responden (29,09%) kemudian

pada mahasiswa non kesehatan tingkat pengetahuan swamedikasi rendah sebanyak 76 responden (75,25%). Diketahui perbedaan pengetahuan sampel kesehatan dan non kesehatan hal ini dipengaruhi oleh perbedaan bidang pendidikan, karena pada dasarnya mahasiswa bidang kesehatan memperoleh ilmu pengetahuan mengenai gastritis dan atau pengobatannya.

Pada kelompok kesehatan sebagian besar sampel memiliki tingkat perilaku baik yaitu 67 sampel (67%) sedangkan pada kelompok non kesehatan sebagian besar memiliki tingkat perilaku cukup yaitu 49 sampel (49%) seperti yang ditunjukkan pada

Tabel III Diketahui perbedaan perilaku sampel pada kelompok kesehatan dan non kesehatan hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Kelompok kesehatan memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai swamedikasi gastritis berdasarkan pengetahuan yang diperoleh pada pembelajaran mata kuliah sedangkan kelompok non kesehatan cenderung melakukan swamedikasi gastritis berdasarkan pengalaman atau sumber referensi dari orang lain.

Selanjutnya dilakukan analisis *bivariat* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan karakteristik sampel terhadap variabel. **Tabel IV** menunjukkan bahwa pada karakteristik sampel umur dan jenis kelamin pada kelompok kesehatan tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dengan nilai signifikansi 0,356 dan 0,723 ($p > 0.05$). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan tidak mempunyai hubungan signifikan dengan umur ($p = 0,199$) dan jenis kelamin ($p = 0,649$) ([Sholiha, Fadholah and Artanti, 2019b](#)). Pada **Tabel V** menunjukkan bahwa pada karakteristik sampel umur dan jenis kelamin pada kelompok kesehatan tidak terdapat hubungan yg signifikan terhadap perilaku dengan nilai signifikansi 0,440 dan 0,463 ($p > 0.05$). **Tabel VI** menunjukkan bahwa pada karakteristik sampel umur dan jenis kelamin pada kelompok non kesehatan tidak terdapat hubungan yg signifikan terhadap pengetahuan dengan nilai signifikansi 0,441 dan 0,769 ($p > 0.05$) dan **Tabel VII** menunjukkan bahwa pada karakteristik sampel umur dan jenis kelamin pada kelompok non kesehatan tidak terdapat hubungan yg signifikan terhadap perilaku dengan nilai signifikansi 0,440 dan 0,467 ($p > 0.05$).

Tabel I. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kesehatan	Non Kesehatan	Jumlah
Umur			
16-18	1	1	2
19-21	54	66	120
22-25	45	33	78
Total			200
Jenis Kelamin			
Laki-laki	20	32	52
Perempuan	80	68	148
Total			200

Tabel II. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	
	Kesehatan	Non Kesehatan
Rendah	3	5
Sedang	36	55
Tinggi	61	40
Jumlah	100	100

Tabel III. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden

Perilaku	Frekuensi	
	Kesehatan	Non Kesehatan
Kurang	3	8
Cukup	30	49
Baik	67	43
Jumlah	100	100

Berdasarkan [Tabel IV](#), [Tabel V](#), [Tabel VI](#) dan [Tabel VII](#), diketahui umur dan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku baik pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Diketahui rentang umur yang digunakan pada penelitian ini dalam rentang yang sempit sehingga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perbedaan jenis kelamin juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan karena untuk mendapatkan pengetahuan dan dalam melakukan swamedikasi dapat dilakukan baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan umur ($p=0.199$) dan jenis kelamin ($p=0.649$).

[Tabel VIII](#) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yg signifikan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pada mahasiswa kesehatan dengan nilai signifikansi 0.004 ($p<0.05$). Hal ini dikarenakan dalam melakukan swamedikasi memerlukan pengetahuan tentang mengenali tanda dan gejala, terapi farmakologi dan non farmakologisnya, serta cara dan aturan mengonsumsi obatnya yang mana hal ini sudah didapatkan di ketika kuliah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi di Apotek.

Tabel IV. Hubungan Karakteristik Sampel terhadap Variabel Pengetahuan pada Mahasiswa Kesehatan

Karakteristik Sampel	Jumlah			Nilai p
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Umur				
16-18	0	1	0	0.356
19-21	2	14	38	
22-25	1	21	23	
Total	3	36	61	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	1	6	13	0.723
Perempuan	2	30	48	
Total	3	36	61	

Tabel V. Hubungan Karakteristik Sampel terhadap Variabel Perilaku pada Mahasiswa Kesehatan

Karakteristik Sampel	Jumlah			Nilai p
	Kurang	Cukup	Baik	
Umur				
16-18	0	1	0	0.440
19-21	1	15	38	
22-25	2	14	29	
Total	3	30	67	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0	8	12	0.463
Perempuan	3	22	55	
Total	3	30	67	

Tabel VI. Hubungan Karakteristik Sampel terhadap Variabel Pengetahuan pada Mahasiswa Non Kesehatan

Karakteristik Sampel	Jumlah			Nilai p
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Umur				
16-18	0	1	0	0.441
19-21	1	32	21	
22-25	4	22	19	
Total	5	55	40	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	1	12	7	0.769
Perempuan	4	43	33	
Total	5	55	40	

Tabel VII. Hubungan Karakteristik Sampel terhadap Variabel Perilaku pada Mahasiswa Non Kesehatan

Karakteristik Sampel	Jumlah			Nilai p
	Kurang	Cukup	Baik	
Umur				
16-18	0	1	0	0.440
19-21	4	32	18	
22-25	4	16	25	
Total	8	49	43	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	1	7	12	0.467
Perempuan	7	42	31	
Total	8	49	43	

Tabel VIII. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku pada Mahasiswa Kesehatan

Pengetahuan	Perilaku						Total		P
	Kurang		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	1	33,3	2	66,7	0	0,0	3	100	p = 0.004
Sedang	2	5,6	12	33,3	22	61,1	36	100	
Tinggi	0	0,0	18	29,5	43	70,5	67	100	

Tabel IX. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku pada Mahasiswa Non Kesehatan

Pengetahuan	Perilaku						Total		P
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	0	0,0	5	100	0	0,0	5	100	p = 0.198
Sedang	5	9,1	24	43,6	26	47,3	55	100	
Tinggi	3	7,5	18	45	19	47,5	40	100	

Tabel X. Uji Beda Skor Pengetahuan antara Kesehatan dan Non Kesehatan

Kelompok	Rata-rata skor pengetahuan	P
Mahasiswa kesehatan	113.95	0.001
Mahasiswa non kesehatan	87.06	

Tabel XI. Uji Beda Skor Perilaku antara Kesehatan dan Non Kesehatan

Kelompok	Rata-rata skor perilaku	P
Mahasiswa kesehatan	108.63	0.046
Mahasiswa non kesehatan	92.37	

Hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pada responden kesehatan yang ditunjukkan dengan nilai p pada uji analisis *Chi-square* hubungan pengetahuan dengan perilaku pada responden kesehatan adalah 0,004. Hasil penelitian yang dilakukan di Pasuruan menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi dengan nilai p 0,000 (Afifah, 2019). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ananda, dkk (2013) menunjukkan yang sama terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi di apotek dengan nilai p 0,000. Hal ini dikarenakan dalam melakukan swamedikasi memerlukan pengetahuan tentang mengenali tanda dan gejalanya, terapi farmakologi dan non farmakologisnya, serta cara dan aturan mengonsumsi obatnya yang mana hal ini mungkin sudah didapatkan ketika kuliah.

Tabel IX menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pada mahasiswa non kesehatan dengan nilai signifikansi 0.198 ($p > 0.05$). Hasil berikut ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan karena kelompok pendidikan non kesehatan tidak mendapatkan pengetahuan tetapi hanya dari pengalaman pribadi sehingga dimungkinkan pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku

mahasiswa non kesehatan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya pada mahasiswa fakultas non kesehatan di UIN Malik Ibrahim Malang dengan nilai $p < 0.000$ dan koefisien korelasi sebesar 0.908 terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi *common cold* (Banun, 2019).

Uji beda skor pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan (Tabel X) menunjukkan bahwa uji beda skor dengan nilai signifikansi 0.001 ($p < 0.05$) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada perbedaan yg signifikan skor pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Uji beda skor perilaku antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan ditunjukkan pada Tabel XI Terlihat bahwa uji beda skor dengan nilai signifikansi 0.046 ($p < 0.05$) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada perbedaan yg signifikan skor pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan.

Perbedaan skor yang signifikan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan pada kelompok kesehatan dan non kesehatan serta terdapat perbedaan skor perilaku pada kelompok kesehatan dan non kesehatan hasil yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Jenis pendidikan mahasiswa dapat mempengaruhi pengetahuan terkait swamedikasi gastritis karena swamedikasi merupakan pengobatan sendiri yang dilakukan berguna untuk menyembuhkan berdasarkan pengetahuan diri sendiri, swamedikasi erat kaitannya terhadap ilmu kesehatan oleh karena itu mahasiswa di bidang kesehatan akan cenderung lebih banyak mendapatkan pelajaran mengenai cara dan penggunaan obat ketika sedang melakukan swamedikasi. Sedangkan mahasiswa non kesehatan tidak terfokus mempelajari swamedikasi karena tidak mendapatkan ilmu kesehatan sehingga bidang non kesehatan cenderung mendapatkan informasi swamedikasi berdasarkan iklan, artikel dan media informasi lainnya yang belum terjamin kebenarannya, seperti iklan yang cenderung bersifat promotif. Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memberi gambaran bagaimana perilaku swamedikasi di kalangan mahasiswa, dari hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan promosi kesehatan.

Keterbatasan penelitian pada studi ini adalah tidak dilakukan analisis kualitatif untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengetahuan dan perilaku dalam swamedikasi gastritis. Serta jumlah sampel relatif kecil untuk jumlah mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Indonesia yang cukup banyak

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan yaitu sebagian besar tergolong tinggi (61%) dan pada mahasiswa non kesehatan tergolong sedang (55%). Kemudian tingkat perilaku swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan yaitu sebagian besar tergolong baik (67%) dan pada mahasiswa non kesehatan tergolong cukup (49%). Adanya perbedaan skor yang signifikan pengetahuan dan perilaku swamedikasi gastritis terhadap mahasiswa bidang kesehatan dan non kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi mengenai swamedikasi gastritis di kalangan mahasiswa non kesehatan masih diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Prodi S1 Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. N. (2019) *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik pada Santri Tingkat MA di Pesantren Sunan Bonang di Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ananda, D. A. E., Liza, P. and Rachmawati, H. (2013) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Obat Natrium Diklofenak di Apotek', *Pharmacy*, 10(2), p. 138.
- Andarwati, R. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Melalui Iklan Obat (Maag) Terhadap Sikap Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi Pengobatan Maag Pada Masyarakat Di Dusun V

- Desa Binjai Baru Kecamatan Talawi', *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 10(3), pp. 314–316. doi: 10.36911/pannmed.v10i3.164.
- Banun, L. (2019) *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Common Cold pada Mahasiswa Fakultas Non Kesehatan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Cahaya, N., Adawiyah, S., dan. Intannia, D., . (2017) Hubungan Persepsi Terhadap Iklan Obat Laksatif di Televisi Dengan Perilaku Swamedikasi Masyarakat di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan. *Pharmacy*. 2017;Volume 14 No 01 Juli 2017.
- Corrêa Da Silva, M. G., Soares, M. C. F. and Muccillo-Baisch, A. L. (2012) 'Self-medication in university students from the city of Rio Grande, Brazil', *BMC Public Health*, 12(1), p. 1. doi: 10.1186/1471-2458-12-339.
- Dikti, Kemdikbud. (2020). Statistik Pendidikan Tinggi 2020. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kemdikbud:Jakarta.
- Sholiha, S., Fadholah, A. dan Artanti, L. O. (2019a) 'Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik pada Konsumen Apotek Alam Farma di Kecamatan Nusawungu, Kab Cilacap', *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 3(2), pp. 1–11.
- Sholiha, S., Fadholah, A. dan Artanti, L. O. (2019b) 'Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Colomadu', *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 3(2), pp. 1–11. doi: 10.21111/pharmasipha.v3i2.3397.
- Soetjningsih (2010) *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Cetakan ke-3. CV Sagung Seto.
- Teh, B. (2020) *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Thailand Di Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wardani, S. (2011) *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Swamedikasi Penyakit Maag Pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widayanti, E. (2018) *Gambaran Swamedikasi Penggunaan Obat Gastritis Di Apotek Kimia Farma Sutoyo Malang*. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang. Available at: <http://repository.pimedu.ac.id/id/eprint/279/>.

